

MODERNISASI KURIKULUM PESANTREN
(Studi Kasus di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Ash-Sholihah Sleman)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Ari Wibowo

NIM. 08470134

JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ari Wibowo

NIM : 08470134

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 26 Mei 2015

Yang menyatakan



Ari Wibowo
NIM : 08470134

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Surat Persetujuan Skripsi

Lamp : 1 Eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ari Wibowo

NIM : 08470134

Judul Skripsi : MODERNISASI KURIKULUM PESANTREN

(Studi Kasus di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Ash-Sholihah Sleman)

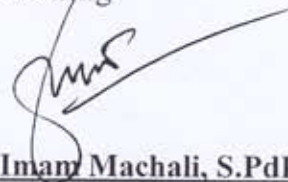
sudah dapat diajukan kepada Jurusan/Program Studi Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Islam

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 Mei 2015

Pembimbing



Dr. Inam Machali, S.PdI, MPd

NIP. 19791011 200912 1 005

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DT/PP.01.1/478/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

MODERNISASI KURIKULUM PESANTREN**(Studi Kasus di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Ash-Sholihah Sleman)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ari Wibowo
NIM : 08470134
Telah dimunaqasyahkan : Hari Kamis, 11 Juni 2015
Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

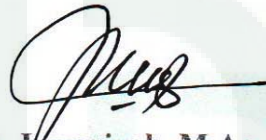
TIM MUNAQASYAH

Ketua/Sidang

**Dr. Imam Machali, S.Pd.i., M.Pd.**

NIP. 19791011200912 1 005

Penguji I

**Dr. Hj. Jawariyah, M.Ag.**

NIP. 19520529 199203 2 001

Penguji II

**Muhammad Qowim, S.Ag., M.Ag.**

NIP. 19790819 200604 1 002

Yogyakarta, 18 AUG 2015

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**Dr. H. Tasman, MA.**

NIP. 19611101 198603 1 003

MOTTO

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ, إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ

(الزمر: ٩)

(Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Bahwasanya orang yang ingat ialah orang-orang yang berakal)¹

¹ Q.S. Az Zumar: 9

PERSEMBAHAN

Karya Sederhana ini Kupersembahkan Kepada:

Almamater Kependidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله

Alhamdulillah, puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Pemberi Petunjuk, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan atas petunjuk-Nya. Dia-lah Sang Maha Pemberi Rahmat, sehingga atas rahmat-Nya karya ini dapat hadir di hadapan para pembaca. Dia-lah Yang Maha Pemberi Nikmat dan Anugrah, sehingga terselesaikannya karya ini merupakan anugrah yang tidak terhingga. Dia-lah Yang Maha Mutlak, sehingga penelitian ini masih mungkin bisa diperdebatkan kebenarannya.

Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada sang pembawa risalah, Rasul Muhammad s.a.w. yang telah menunjukkan jalan kebenaran. Atas bimbingannya-lah, penulis dapat mengenal apa itu kebenaran dan kesalahan, apa itu kejujuran dan kebohongan. Semoga penulis tetap berjalan dalam bimbingannya dan mendapat pertolongannya di hari akhir.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak siapapun, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang turut mendorong dan membantu terselesaikannya karya ini.

1. Bapak Dr. H. Tasman, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan ruang bagi proses pengembangan intelektual.

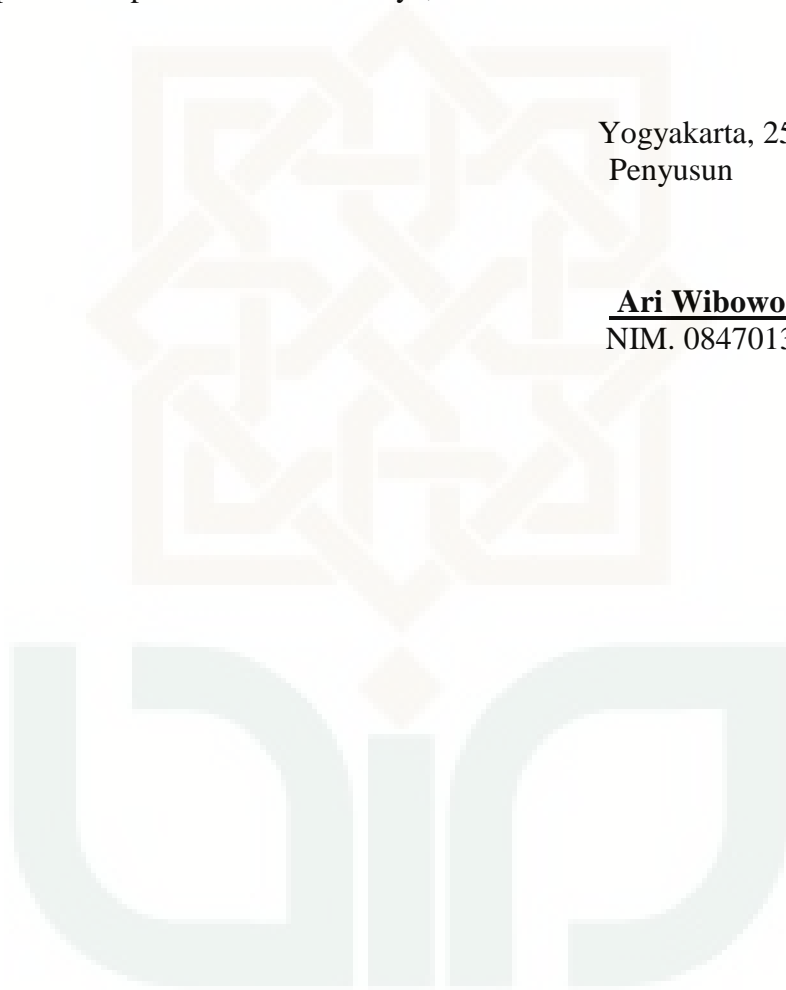
2. Dra. Hj. Nur Rohmah, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam dan Drs. Misbah Ulmunir, M.Si, selaku sekretaris jurusan yang telah memberikan dorongan, kritik, dan saran demi kesempurnaan karya ini.
3. Ibu Sri Purnami, S.Psi, MA, selaku penasehat akademik yang secara tulus memberikan dorongan dan motivasi dengan penuh kesabaran.
4. Bapak Dr. Imam Machali, S.PdI, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan tulus memberi arahan dan bimbingan, sehingga karya ini dapat terselesaikan.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan bantuan dalam segala urusan yang berhubungan dengan akademik.
6. Nyai Muh. Marom (Siti Hilaliyah) selaku pengasuh Pondok Pesantren Ash Sholihah yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian.
7. Mas Ust Akhmad Ridwan selaku Kepala Madrasah Diniyah yang telah meluangkan waktu membantu dalam menyelesaikan skripsi.
8. Istri tercinta Ratih Pratiwiningtyas yang telah menegakkan pundak ini ketika aku rapuh dan doanya yang tidak pernah lupa dalam shalatnya, trimakasih ya sayang,,,,.
9. Ibu mertua Sugiharti S.Pd, yang telah memberikan dukungan penuh, baik moril maupun materil.
10. Teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda yang tak henti-hentinya memberikan kasih sayang, do'a, nasehat, motivasi, dan harapan-harapan dalam melewati masa demi masa.

11. Beserta semua pihak yang berjasa dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dengan kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih untuk semuanya.

Semoga jasa yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 25 Mei 2015
Penyusun

Ari Wibowo
NIM. 08470134



ABSTRAK

Ari Wibowo, Modernisasi Kurikulum Pesantren (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Ash-Sholihah Sleman). Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Latar belakang penelitian ini berangkat dari persoalan perkembangan dan kemajuan pendidikan dimana arus modernisasi menjadi penting dalam pengembangan pendidikan Islam. Sedangkan madrasah diniyah sebagai salah satu bentuk pendidikan Islam diperlukan proses modernisasi sehingga tidak tergerus oleh globalisasi.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dengan wawancara, dokumentasi dan observasi. Data yang sudah terkumpul diolah menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *pertama*, modernisasi kurikulum pesantren di madrasah diniyah Pondok Pesantren Ash-Sholihah Sleman telah mengalami proses modernisasi dilihat dari empat hal yaitu 1) digunakannya *scientific thinking* dalam pembelajaran yang dilakukan dan pengelolaan madrasah yang dijalankan, 2) tata kelola administrasi madrasah diniyah yang baik dan tertib, 3) digunakannya alat teknologi informasi, dan 4) terlaksananya tugas keorganisasian dalam pengurus madrasah diniyah Ash-Sholihah.

Kedua, bentuk-bentuk modernisasi kurikulum di madrasah diniyah Pondok Pesantren Ash-Sholihah Sleman terdapat pada dua komponen yaitu komponen metode dan evaluasi yang dilakukan. Bentuk modernisasi dalam metode yaitu digunakannya pembelajaran yang menyenangkan dan pembelajaran berbasis masalah. Sedangkan dalam evaluasi yaitu perencanaan yang terstruktur dalam bentuk kepanitian dan penggunaan alat bantu teknologi komputer dalam pengolahan nilai yang dilakukan. Sedangkan dalam komponen isi tidak ditemukan bentuk modernisasi dikarenakan materi-materi pembelajaran bersumber pada kitab klasik.

Kata Kunci: modernisasi, kurikulum, dan madrasah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Kajian Pustaka.....	4
E. Landasan Teori.....	7
F. Metode Penelitian.....	18
G. Sistematika Pembahasan	24
BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN ASH-SHOLIHAH SLEMAN	
A. Sejarah Singkat.....	25
B. Letak Geografis	27
C. Visi dan Misi	28
D. Struktur Organisasi	30
E. Keadaan Pengasuh dan Ustadz	36
F. Keadaan Santri	40
G. Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Ash-Sholihah	45
BAB III MODERNISASI KURIKULUM PESANTREN DI MADRASAH DINIYAH PONDOK PESANTREN ASH-SHOLIHAH	
A. Kurikulum Madrasah Diniyah Ponpes Ash-Sholihah.....	55
B. Modernisasi Madrasah Diniyah Ponpes Ash-Sholihah.....	62
C. Bentuk-bentuk Modernisasi kurikulum Madrasah Diniyah Ponpes Ash-Sholihah	68
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	77
B. Saran-saran	78
C. Kata Penutup.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Data Ustad.....	38
Tabel 2	: Data Tugas Ustad.....	39
Tabel 3	: Data Santri berdasar jenis kelamin	41
Tabel 4	: Data Santri berdasar umur	43
Tabel 5	: Data Santri berdasar pendidikan formal	44
Tabel 6	: Data Asatid Madrasah Diniyah.....	48
Tabel 7	: Data Santri Madrasah Diniyah	50
Tabel 8	: Data Sarana dan prasarana	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Curriculum Vitae
Lampiran II	: Sertifikat PPL 1
Lampiran III	: Sertifikat PPL KKN
Lampiran IV	: Sertifikat ICT
Lampiran V	: Sertifikat TOEC
Lampiran VI	: Sertifikat IKLA
Lampiran VII	: Sertifikat SOSPEM
Lampiran VIII	: Sertifikat BTA
Lampiran IX	: Sertifikat OPAK
Lampiran X	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran XI	: Surat Izin Penelitia
Lampiran XII	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran XIII	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran XIV	: Catatan Lapangan
Lampiran XV	: Peta Lokasi
Lampiran XVI	: Foto-foto Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai salah satu negara yang penduduknya mayoritas beragama Islam, ternyata memiliki sebuah sistem pendidikan yang khas dan unik bernama pesantren. Dikatakan khas karena pendidikan model pesantren ini hanya berkembang pesat di Indonesia, sementara di negara lain akan sulit ditemukan model pendidikan pesantren ini. Sedangkan yang dimaksud unik, karena pesantren memiliki karakteristik khusus yang tidak dimiliki secara lengkap oleh sekolah-sekolah umum, seperti kyai, santri, pondok, kitab kuning, dan masjid. Selain kekhasan serta keunikan tersebut, ternyata pesantren juga merupakan pendidikan Islam asli produk Indonesia.¹ Pendidikan pesantren sebagai salah satu jenis lembaga pendidikan Islam memiliki urgensi yang tinggi dalam keikutsertaannya mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai salah satu cita-cita bangsa Indonesia.

Dalam konteks pendidikan pesantren kekinian, pesantren pada umumnya memiliki berbagai lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal. Setiap lembaga pendidikan tersebut memiliki kurikulum yang khas pesantren. Menurut sifatnya, Van Bruinessen berpendapat bahwa kurikulum pesantren tidak distandarisasi. Hampir setiap pesantren mengajarkan kombinasi kitab yang

¹ Amin Haedari, *Jurnal Pondok Pesantren Mihrab*, vol. II, no. 1 Juli 2007, hal. 34.

berbeda-beda dan banyak kyai terkenal sebagai spesialis kitab tertentu.² Artinya, setiap pesantren hampir berbeda dan memiliki ciri-ciri tersendiri antara satu pesantren dengan pesantren lainnya.

Pada umumnya pendidikan di pesantren mengikuti pola tradisional, yaitu model *sorogan* dan model *bandongan*.³ Metode sorogan adalah santri membacakan kitab kuning di hadapan kyai atau ustadz yang langsung menyaksikan keabsahan bacaan santri baik dalam konteks bahasa maupun makna (Nahwu dan Sharafnya).⁴ Walaupun pola tradisional tersebut masih banyak digunakan, terdapat beberapa pesantren yang melakukan perubahan dengan cara memodernisasi sistem pendidikannya.

Tujuan proses modernisasi pondok pesantren adalah berusaha untuk menyempurnakan sistem pendidikan Islam yang ada di pesantren. Akhir-akhir ini pondok pesantren mempunyai kecenderungan-kecenderungan baru dalam rangka renovasi terhadap sistem yang selama ini dipergunakan. Perubahan-perubahan yang bisa dilihat di pesantren modern yakni mulai akrabnya dengan metodologi ilmiah modern, lebih terbuka atas perkembangan di luar dirinya, diversifikasi program dan kegiatan di pesantren makin terbuka dan luas, dan sudah dapat berfungsi sebagai pusat pengembangan masyarakat.⁵ Dalam hal ini, modernisasi

² Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*, (Bandung: Mizan, 1995), hal. 114-115.

³ Ismail SM (eds), *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hal. 101.

⁴ Said Aqiel Siradj, *et. al.*, *Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), hal. 223.

⁵ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hal. 155.

pesantren memiliki signifikansi yang cukup untuk menjawab tantangan global yang memiliki sifat mematikan jika tidak dilakukan penyesuaian-penyesuaian.

Dalam penelitian ini, modernisasi kurikulum pesantren pada Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Ash-Sholihah Sleman cukup menarik diteliti lebih lanjut. Berdasarkan hasil observasi pra penelitian,⁶ peneliti melihat proses pembelajaran dimana para ustaz menggunakan model atau metode seperti *discovery learning* di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Ash-Sholihah Sleman. Penggunaan metode tersebut menjadi salah satu indikator adanya modernisasi kurikulum pada komponen strategi pelaksanaan kurikulum. Hal tersebut menjadi alasan utama peneliti untuk menggali lebih dalam bagaimana proses dan bentuk modernisasi kurikulum yang ada di Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Ash-Sholihah Sleman.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai titik tolak penelitian ini.

1. Bagaimana proses modernisasi kurikulum di Madrasah Diniyah Ponpes Ash-Sholihah Sleman?
2. Apa saja bentuk modernisasi kurikulum di Madrasah Diniyah Ponpes Ash-Sholihah Sleman?

⁶ Observasi pra penelitian pada tanggal 20 Februari 2015

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui proses modernisasi kurikulum di Madrasah Diniyah Ponpes Ash-Sholihah Sleman.
- b. Untuk mengetahui bentuk modernisasi kurikulum di Madrasah Diniyah Ponpes Ash-Sholihah Sleman

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoretis

- 1) Menambah khazanah pengetahuan dan referensi tentang modernisasi kurikulum pesantren.
- 2) Mengembangkan pengetahuan peneliti mengenai solusi atas permasalahan modernisasi kurikulum madrasah diniyah yang ada di pondok pesantren.

b. Secara Praktis

Dapat memberikan kontribusi sebagai bahan pertimbangan dalam perumusan kurikulum madrasah diniyah, sehingga pelaksanaan pembelajaran madrasah diniyah di Ponpes Ash-Sholihah Sleman dapat terus ditingkatkan.

D. Kajian Pustaka

Peneliti telah melakukan telaah pustaka untuk menghindari terjadinya pengulangan dan juga untuk membatasi wilayah penelitian. Dari beberapa telaah pustaka tersebut, peneliti menemukan beberapa judul skripsi yang relevan, antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Cahyono, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Univesitas Islam Negeri sunan Kalijaga tahun 2013 dengan judul *“Perkembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Falahiyyah Mlangi Tahun 2000 – 2010”*. Dalam skripsi ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk perubahan kurikulum tidak menyeluruh, artinya hanya beberapa poin yang berubah. Perubahan tersebut ada pada mata pelajaran dan jenjang pendidikan Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Falahiyyah. Penyebab perubahan kurikulum Madrasah Diniyah Pondok pesantren Al Falahiyah adalah faktor internal dan faktor eksternal madrasah. Fator internal meliputi keadaan santri dan kebijakan pengurus, faktor eksternal adalah kebijakan Kementerian Agama.⁷
2. Skripsi yang ditulis oleh Ulfi Maslakhah dengan judul *“Konsep Modernisasi Pendidikan Islam dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam (Telaah Pemikiran Azyumardi Azra)”* pada tahun 2013. Ulfi Maslakhah menemukan konsep modernisasi pendidikan Islam Azyumardi Azra yang meliputi pemikiran tentang modernisasi tujuan, kurikulum dan lembaga Pendidikan Islam. Untuk Kurikulum Pendidikan Islam perlu dimasuki bidang IPTEK agar nantinya tercipta SDM yang unggul tidak hanya dalam bidang agama namun juga IPTEK.⁸

⁷ Cahyono, *“Perkembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Falahiyyah Mlangi Tahun 2000 – 2010”*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

⁸ Ulfi Maslakhah, *“Konsep Modernisasi Pendidikan Islam dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam (Telaah Pemikiran Azyumardi Azra)”*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

3. Skripsi yang ditulis oleh Siti Mahmudah, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2003 dengan judul *Pengembangan Kurikulum (studi terhadap prinsip relevansi dan efektifitas pengembangan kurikulum di Madrasah Diniyah Wusta Al Muayad Surakarta)*. Dalam skripsi ini, Siti Mahmudah meneliti tentang prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yang dilakukan dalam pengembangan kurikulum madrasah.⁹

Letak perbedaan antara penulis Cahyono dengan peneliti yaitu pada fokus penelitian. Cahyono mengkaji perubahan kurikulum madrasah diniyah dimana bentuk perubahan kurikulum menjadi hasil temuan. Selain itu, faktor penyebab dari perubahan bentuk kurikulum juga dianalisis oleh Cahyono. Sedangkan peneliti berfokus pada bagaimana bentuk modernisasi dalam kurikulum madrasah diniyah.

Perbedaan antara penulis Ulfi Maslakhah dengan peneliti yaitu terletak pada objek kajian dan metode yang digunakan. Ulfi Maslakhah menjadikan pemikiran Azyumardi Azra sebagai telaaahnya untuk menemukan konsep modernisasi pendidikan Islam. Dalam proses analisisnya, konsep modernisasi pendidikan Islam digali melalui sumber-sumber pustaka karena sifat penelitiannya *library research*. Sedangkan peneliti menggunakan konsep modernisasi tersebut sebagai alat analisis dalam persoalan kurikulum madrasah diniyah. Artinya, data yang digunakan Ulfi adalah pustaka, sedangkan peneliti menggunakan data lapangan.

⁹ Siti Mahmudah, "Pengembangan Kurikulum (studi terhadap prinsip relevansi dan efektifitas pengembangan kurikulum di Madrasah Diniyah Wusta Al Muhayad Surakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

Adapun letak perbedaan antara Siti Mahmudah dengan peneliti yakni dalam hal kurikulum sebagai obyek penelitian. Siti Mahmudah mengungkap relevansi dan efektifitas kurikulum madrasah diniyah dimana prinsip pengembangan kurikulum madrasah diniyah menjadi fokus analisis. Sedangkan peneliti melakukan penggalian terhadap bentuk modernisasi kurikulum madrasah diniyah. Artinya, Siti Mahmudah berfokus pada bagaimana prinsip pengembangan kurikulum madrasah itu dilaksanakan di lapangan, sedangkan peneliti mengungkap bentuk-bentuk dari modernisasi kurikulum madrasah diniyah.

Berdasarkan telaah pustaka yang dilakukan oleh peneliti, penelitian ini merupakan penelitian pengembangan, yakni penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan yang sudah ada.

E. Landasan Teori

1. Modernisasi Pendidikan Islam

a. Pengertian

Modernisasi menurut sejarahnya, merupakan proses perubahan menuju tipe sistem sosial, ekonomi dan politik yang telah berkembang di Eropa Barat dan Amerika Utara pada abad ke-19 dan 20 meluas ke negara-negara Amerika Selatan, Asia serta Afrika. Ahli-ahli ekonomi menginterpretasikan modernisasi dalam arti model-model pertumbuhan yang berisikan indeks-indeks semacam indikator ekonomi, standar hidup, pendapatan perkapita dan lain-lain. Ahli-ahli politik membuat konsep modernisasi, menurut proses politik, pergolakan sosial dan hubungan-hubungan kelembagaan. Ahli-ahli sosiologi mendefinisikan modernisasi dengan berbagai macam tetapi tetap di

dalam kerangka prespektif evolusioner yang mencakup transisi multilinear masyarakat yang sedang berkembang dari tradisi ke modernisasi.¹⁰

Menurut Harun Nasution “Modernisasi dalam masyarakat barat mengandung arti pikiran, aliran, gerakan dan usaha untuk merubah paham-paham, adat-istiadat, institusi-institusi lama dan sebagainya, untuk disesuaikan dengan suasana baru yang ditimbulkan oleh perubahan dan keadaan, terutama oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern”. Kata modern dalam Bahasa Indonesia selalu dipakai kata modern, modernisasi, modernisme seperti “aliran modern dalam Islam” begitu juga “Islam dan modernisasi”. Modernisme pada masyarakat barat mengandung arti, pikiran, aliran, gerakan dan usaha untuk merubah paham-paham, adat-istiadat institusi-institusi lama, dan sebagainya untuk disesuaikan dengan suasana baru yang ditimbulkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern.¹¹

Kata modern berasal dari kata *modo* yang berarti barusan. Bisa juga diartikan sikap dan cara berfikir, serta bertindak sesuai dengan tuntutan zaman, sedangkan modernisasi diartikan sebagai proses pergeseran sikap dan mentalitas sebagai warga masyarakat untuk bisa hidup sesuai dengan tuntutan masa kini.¹²

Menurut Abudin Nata, modern diartikan sebagai yang terbaru atau mutakhir. Selanjutnya kata modern erat kaitanya dengan kata modernisasi

¹⁰ Harapandi Dahri, *Modernisasi Pesantren*, (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama), hal. 72.

¹¹ Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam; Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hal. 11.

¹² Harapandi Dahri, *Modernisasi Pesantren* hal. 72.

yang berarti pembaharuan atau *tajdid* dalam Bahasa Arab. Modernisasi mengandung pengertian, pikiran, aliran, gerakan dan usaha-usaha untuk mengubah pola, paham, institusi, dan adat untuk disesuaikan dengan suasana baru yang ditimbulkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam Islam, modernisasi seringkali juga berarti upaya sungguh-sungguh untuk melakukan reinterpretasi terhadap pemahaman, pemikiran, dan pendapat tentang masalah keIslaman yang dilakukan oleh pemikir terdahulu untuk disesuaikan dengan perkembangan zaman. Selanjutnya aspek yang dihasilkan oleh modernisasi disebut modernitas.¹³

b. Syarat-syarat modernisasi

Modernisasi tidak sama dengan reformasi yang menekankan pada faktor-faktor rehabilitasi. Modernisasi bersifat preventif dan konstruktif dan agar proses tersebut tidak mengarah pada angan-angan sebaliknya modernisasi harus dapat memproyeksikan kecenderungan yang ada dalam masyarakat ke arah waktu-waktu yang mendatang. Teori modernisasi yang digagas oleh Soerjono Soekanto memiliki beberapa syarat yaitu:

- 1) Cara berfikir yang ilmiah (scientific thinking).
- 2) Sistem administrasi yang baik, yang benar-benar mewujudkan birokrasi.
- 3) Adanya sistem pengumpulan data yang baik dan teratur dan terpusat.
- 4) Penciptaan iklim yang favorable dari masyarakat terhadap modernisasi dengan cara penggunaan alat-alat komunikasi massa.
- 5) Tingkat organisasi yang tinggi.

¹³ *Ibid.*, hal. 73.

6) Sentralisasi wewenang dalam pelaksanaan perencanaan sosial.¹⁴

Apabila dibedakan menurut asal faktornya, maka faktor-faktor yang mempengaruhi modernisasi pesantren dapat dibedakan atas faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor internal, merupakan faktor-faktor perubahan yang berasal dari dalam masyarakat, misalnya perubahan aspek demografi (bertambah dan berkurangnya penduduk), konflik antar-kelompok dalam masyarakat, terjadinya gerakan sosial dan penemuan-penemuan baru, yang meliputi (a) *discovery*, atau penemuan ide/alat/hal baru yang belum pernah ditemukan sebelumnya (b) *invention*, penyempurnaan penemuan-penemuan pada *discovery* oleh individu atau serangkaian individu, dan (c) *inovation*, yaitu diterapkannya ide-ide baru atau alat-alat baru menggantikan atau melengkapi ide-ide atau alat-alat yang telah ada.

Sedangkan faktor-faktor eksternal, atau faktor-faktor yang berasal dari luar masyarakat, dapat berupa pengaruh kebudayaan masyarakat lain, yang meliputi proses-proses difusi (penyebaran unsur kebudayaan), akulturasi (kontak kebudayaan), dan asimilasi (perkawinan budaya), perang dengan negara atau masyarakat lain, dan perubahan lingkungan alam.

Dilihat dari faktor-faktor modernisasi pesantren menurut jenisnya dapat dibedakan antara faktor-faktor yang bersifat material dan yang bersifat immaterial. Faktor-faktor yang bersifat material, meliputi perubahan lingkungan alam, perubahan kondisi fisik-biologis, alat-alat dan teknologi

¹⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 386-387.

baru, khususnya Teknologi Informasi dan Komunikasi. Untuk faktor-faktor yang bersifat immaterial, meliputi Ilmu pengetahuan, ide-ide atau pemikiran baru, ideologi, dan nilai-nilai lain yang hidup dalam masyarakat.

Sedangkan modernisasi pendidikan dilakukan dengan maksud menuju pendidikan yang berorientasikan kualitas, kompetensi, dan skill. Artinya yang terpenting kedepan bukan lagi memberantas buta huruf, lebih dari itu membekali manusia terdidik agar dapat berpartisipasi dalam persaingan global juga harus dikedepankan. Berkenaan dengan ini, standar mutu yang berkembang di masyarakat adalah tingkat keberhasilan lulusan sebuah lembaga pendidikan dalam mengikuti kompetisi pasar global.

Tujuan proses modernisasi pondok pesantren adalah berusaha untuk menyempurnakan sistem pendidikan Islam yang ada di pesantren. Akhir-akhir ini pondok pesantren mempunyai kecenderungan-kecenderungan baru dalam rangka renovasi terhadap sistem yang selama ini dipergunakan. Perubahan-perubahan yang bisa dilihat di pesantren modern yakni mulai akrabnya dengan metodologi ilmiah modern, lebih terbuka atas perkembangan di luar dirinya, diversifikasi program dan kegiatan di pesantren makin terbuka dan luas, dan sudah dapat berfungsi sebagai pusat pengembangan masyarakat.¹⁵

¹⁵ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hal. 155.

2. Kurikulum Pesantren

a. Pengertian Kurikulum

Kurikulum secara sederhana adalah semua yang secara nyata terjadi dalam proses pendidikan di sekolah.¹⁶ Lebih jelasnya kurikulum adalah suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.¹⁷

Oemar Hamalik mendefinisikan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pengajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.¹⁸

Adapun fungsi kurikulum terbagi dalam beberapa sudut pandang:

- 1) Kurikulum bagi tujuan pendidikan maka fungsi kurikulum sebagai alat atau jembatan untuk mencapai tujuan pendidikan.
- 2) Kurikulum bagi peserta didik maka fungsi kurikulum merupakan konsumsi bagi mereka (peserta didik) sehingga diharapkan peserta didik mempunyai tambahan ilmu pengetahuan
- 3) Kurikulum bagi pendidik (guru) menjadi pedoman kerja dalam menyusun dan mengorganisasikan pengalaman belajar para anak didik
- 4) Menjadi pedoman untuk mengadakan evaluasi terhadap perkembangan anak dalam rangka menyerap sejumlah pengalaman yang diberikan.

¹⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 53.

¹⁷ Nasution, *Kurikulum Dan Pengajaran* (Bandung: Bumi Aksara, 1999), hal. 18.

¹⁸ Oemar hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 18.

Dengan fungsi-fungsi kurikulum diatas, sangat penting para pemikir pendidikan dan pemerhati pendidikan untuk mereformulasikan kurikulum yang bisa diharapkan menjawab persoalan pendidikan terlebih negara. Karena maju mundurnya negara juga disebabkan oleh mundurnya mutu pendidikan dan mutu pendidikan mengalami kemunduran disebabkan oleh beberapa hal diantaranya “kurikulum yang selalu berubah secara erratic”.¹⁹

b. Asas-asas kurikulum

Untuk menjadikan kurikulum yang berbobot maka jangan sampai meninggalkan asas-asas kurikulum. Dimana asas-asas kurikulum mempunyai fleksibilitas sesuai dengan kemajuan zaman yang setiap saat berubah.

Secara garis besar ada empat hal yang mendasari kurikulum adalah sebagai berikut:

- 1) Asas Filosofis: berangkat dari tujuan pendidikan suatu negara sesuai dengan falsafah negara
- 2) Asas Psikologis: anak (peserta didik) yang berperan sebagai objek sekaligus subyek tentang psikologis perkembangan dan belajar peserta didik
- 3) Asas sosiologis: masyarakat merupakan faktor penting penunjang dunia pendidikan namun, jangan dijadikan society centered education
- 4) Asas organisatoris: kurikulum hendaknya bisa di organisasikan dengan baik dan tepat.²⁰

¹⁹ Mochtar Buchari, *Transformasi Pendidikan*, (Jakarta: IKIP Muhammadiyah Press, 1995), hal. 11.

²⁰ Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 11.

Satu hal yang patut kita cermati setelah mengetahui asas-asas kurikulum, bahwa kurikulum hanyalah mungkin baik untuk suatu masyarakat tertentu dan masa tertentu, sebanding dengan perkembangan IPTEK yang mengubah masyarakat, dengan sendirinya kurikulum harus disesuaikan dengan tuntutan zaman.

c. Ciri-ciri Kurikulum Pesantren

Selama ini kurikulum dianggap sebagai penentu keberhasilan pendidikan, termasuk pendidikan pesantren. Kurikulum sebagai rancangan segala kegiatan yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan memiliki peran penting, setidaknya dalam mewarnai kepribadian seseorang. Kurikulum pendidikan Islam termasuk dalam hal ini pesantren haruslah memuat ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Menonjolkan tujuan agama dan akhlak pada berbagai tujuan, kandungan, metode, alat dan tekniknya.
- 2) Memiliki perhatian yang luas dan kandungan yang menyeluruh.
- 3) Memiliki keseimbangan antara kandungan kurikulum dari segi ilmu dan seni, kemandirian, pengalaman, dan kegiatan pengajaran yang beragam.
- 4) Berkecenderungan pada seni halus, aktivitas pendidikan jasmani, latihan militer, dan bahasa asing untuk perorangan maupun bagi mereka yang memiliki kesediaan, bakat dan keinginan.
- 5) Keterkaitan kurikulum dengan kesediaan, minat kemampuan, kebutuhan, dan perbedaan perorangan di antara mereka.²¹

²¹ Hasan Langgulung, *Falsafah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 512.

Ciri-ciri ini menggambarkan adanya berbagai tuntutan yang harus ada dalam kurikulum pendidikan Islam termasuk pesantren. Tuntutan ini terus berkembang sesuai dengan tantangan zaman yang dihadapi. Tantangan pendidikan Islam termasuk tantangan pesantren di zaman sekarang tentu sangat berbeda dengan zaman klasik dulu. Tuntutan di zaman sekarang ini lebih kompleks. Oleh karena itu, sebaiknya ada ciri-ciri permanen dan ciri-ciri responsif terhadap tuntutan zaman di dalam kurikulum pendidikan Islam termasuk pesantren.

Ciri-ciri permanen merupakan ciri-ciri elementer yang melekat pada pendidikan pesantren, misalnya dijiwai oleh nilai-nilai ketauhidan. Sementara itu, ciri-ciri responsif merupakan sikap dalam menghadapi tuntutan perkembangan zaman, seperti bersikap adaptif-selektif terhadap kecenderungan global.

Di samping ciri-ciri kurikulum pesantren seperti dikemukakan diatas, kurikulum ideal haruslah memuat pula prinsip-prinsip umum yang menjadi dasar kurikulum pesantren, yakni antara lain:

- 1) Pertautan yang sempurna dengan agama, termasuk ajaran-ajaran dan nilai-nilainya.
- 2) Prinsip menyeluruh (universal) pada tujuan-tujuan dan kandungan-kandungan kurikulum.
- 3) Keseimbangan yang relatif antara tujuan-tujuan dan kandungan-kandungan kurikulum.

- 4) Ada pertautan antara bakat, minat, kemampuan dan kebutuhan pelajar. Seperti juga dengan alam sekitar, fisik, dan social di mana pelajar tersebut hidup dan berinteraksi untuk memperoleh pengetahuan, kemahiran, pengalaman, dan pembentukan sikapnya.
- 5) Pemeliharaan perbedaan individual di antara pelajar dalam bakat, minat, kemampuan, kebutuhan, dan masalahnya serta memelihara perbedaan di antara alam sekitar dan masyarakat.
- 6) Prinsip perkembangan dan perubahan.
- 7) Prinsip pertautan antar mata pelajaran, pengalaman, dan aktivitas yang terkandung dalam kurikulum.

Di antara tujuh prinsip tersebut, terdapat prinsip perkembangan dan perubahan. Prinsip ini menunjukkan adanya dinamika dari kondisi yang serba kekurangan menuju kondisi yang lebih sempurna atau perubahan yang positif-konstruktif. Rekayasa pengembangan kurikulum harus senantiasa dilakukan karena pendidikan berupaya dijalankan secara efektif dan efisien, sehingga selalu diadakan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum tersebut. Evaluasi akan membuka tabir celah-celah kelemahan dan kekurangan yang kemudian diatasi dengan upaya pengembangan kurikulum. Selanjutnya, setelah kurikulum hasil pengembangan dilaksanakan, akan dievaluasi kembali untuk disempurnakan. Jadi mekanismenya senantiasa demikian sehingga perubahan kurikulum dapat berjalan secara berkelanjutan dan dinamis.

d. Madrasah Diniyyah

Madrasah diniyah adalah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui sistem klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan.²² Madrasah diniyah adalah madrasah yang seluruh mata pelajarannya bermaterikan ilmu-ilmu agama, yaitu fiqih, tafsir, tauhid, hikmah tasyri', dan ilmu-ilmu agama lainnya materi ilmu agama yang demikian padat dan lengkap, maka memungkinkan para santri yang belajar didalamnya lebih baik penguasaannya terhadap ilmu-ilmu agama.²³

Madrasah diniyah adalah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran secara klasikal dalam pengetahuan agama Islam kepada pelajar bersama-sama sedikitnya berjumlah 10 orang atau lebih, diantaranya anak-anak yang berusia 7 (tujuh) sampai dengan 18 (delapan belas) tahun.²⁴

Madrasah diniyah merupakan bagian dari sistem pendidikan formal pesantren. Madrasah diniyah ini menjadi pendukung dan melengkapi kekurangan yang ada dalam sistem pendidikan formal pesantren, sehingga antara pendidikan pesantren dengan pendidikan diniyah saling terkait. Posisi madrasah diniyah adalah sebagai lembaga penambah dan pelengkap dari sekolah pendidikan formal yang dirasa pendidikan agama yang diberikan di

²² Departemen Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Departemen Agama, 2000), hal. 7.

²³ Haedar Amin, El-saha Isham, *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Diva Pustaka, 2004), hal. 39.

²⁴ Departemen Agama RI, *Pedoman...*, hal. 23.

sekolah formal hanya sekitar 2 jam dirasa belum cukup untuk menyiapkan keberagaman anaknya sampai ke tingkat yang memadai untuk mengarungi kehidupan kelak. Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa madrasah diniyah adalah salah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur non formal, dan merupakan lembaga pendidikan formal dalam pesantren yang menggunakan metode klasikal dengan seluruh mata pelajaran yang bermaterikan agama yang sedemikian padat dan lengkap sehingga memungkinkan para santri yang belajar didalamnya lebih baik penguasaannya terhadap ilmu-ilmu agama.

Pendirian madrasah diniyah mempunyai latar belakang tersendiri dan kebanyakan didirikan atas perorangan yang semata-mata untuk ibadah, maka sistem yang digunakan tergantung kepada latar belakang pendiri dan pengasuhnya, sehingga pertumbuhan madrasah diniyah di Indonesia mengalami demikian banyak ragam dan coraknya. Pendidikan diniyah terdiri atas 2 sistem, yakni jalur sekolah dan jalur luar sekolah, pendidikan diniyah jalur sekolah akan menggunakan sistem kelas yang sama dengan sekolah dan madrasah., yaiatu kelas I sampai dengan kelas VI (diniyah Ula), kelas VII, VIII, IX (diniyah wustho) dan kelas X, XI dan XII (diniyah ulya). Pendidikan diniyah secara khusus hanya mempelajari ajaran agama Islam dan bahasa Arab, namun penyelenggaraannya menggunakan sistem terbuka, yaitu siswa diniyah dapat mengambil mata pelajaran pada satu pendidikan lain sebagai bagian dari kurikulumnya. Sementara untuk pendidikan diniyah jalur luar

sekolah penyelenggarannya akan diserahkan kepada penyelenggara masing-masing.

Madrasah diniyah mempunyai 2 model yaitu:

- 1) Madrasah diniyah model A, madrasah diniyah yang diselenggarakan di dalam pondok pesantren yaitu; Madrasah diniyah yang masih dibawah naungan pondok pesantren.
- 2) Madrasah diniyah model B, madrasah diniyah yang diselenggarakan diluar pondok pesantren yaitu; madrasah diniyah yang sudah berada diluar naungan pondok pesantren.²⁵

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tidak menggunakan statistik, maksudnya data yang dikumpulkan berupa teks atau kata-kata. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Yaitu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.²⁶

2. Metode Penentuan Subjek

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.²⁷ Untuk menentukan informan

²⁵ *Ibid.*, hal. 25

²⁶ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 8

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2002) cet: XVII, hal. 90

dalam penelitian ini menggunakan teknik berdasarkan tujuan-tujuan tertentu (*purposive sampling*). Menurut Nasution²⁸ sampling yang purposive adalah sampel yang dipilih dengan cermat hingga relevan dengan desain penelitian. Peneliti akan berusaha agar sampel itu terdapat wakil-wakil dari segala lapisan populasi. Dengan demikian diusahakannya agar sampel itu memiliki ciri-ciri yang esensial dari populasi sehingga dapat dianggap cukup representatif. Ciri-ciri apa yang esensial, strata apa yang harus diwakili, bergantung pada penilaian atau pertimbangan peneliti atau judgment peneliti.

Informan dalam penelitian ini dibedakan menjadi :

a. Informan kunci (*key informan*)

Informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah.

b. Informan pendukung

Informan pendukung dalam penelitian ini terdiri dari :

- 1) Ustaz
- 2) Santri

3. Pengumpulan Data

Beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Metode wawancara adalah cara pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara lisan dan bertatap muka dengan siapa saja yang dikehendaki. Lebih lanjut Sutrisno Hadi mengatakan bahwa metode

²⁸ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 98.

wawancara adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan dengan tujuan penelitian.²⁹ Adapun metode wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin yaitu dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan dengan pedoman tertentu yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari kepala madrasah dan ustaz madrasah.

b. Observasi

Metode Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.³⁰ Metode ini digunakan dalam memperoleh data tentang bentuk modernisasi kurikulum madrasah diniyah komponen proses pembelajaran.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain-lain.³¹ Metode ini digunakan untuk memperoleh data berupa segala sesuatu yang ada kaitannya dengan kurikulum, struktur organisasi madrasah, keadaan ustaz dan administrasi madrasah.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan semuanya dapat diinformasikan kepada

²⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid II (Yogyakarta, Andi Offset, 1989), hal. 193

³⁰ *Ibid.*, hal. 136.

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 188.

orang lain.³² Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu meliputi komponen-komponen kegiatan sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data langkah reduksi data melibatkan beberapa tahap. Tahap pertama, melibatkan langkah-langkah editing, pengelompokan, dan meringkas data. Pada tahap kedua peneliti menyusun kode-kode dan catatan catatan mengenai berbagai hal, termasuk yang berkenaan dengan aktivitas serta proses-proses sehingga peneliti dapat menemukan tema-tema, kelompok-kelompok dan pola-pola data. dalam komponen reduksi data ini kelihatan bahwa peneliti akan mendapatkan data yang sangat sulit untuk diidentifikasi pola serta temanya, atau mungkin kurang relevan untuk tujuan penelitian sehingga data-data tersebut terpaksa harus direduksi dan tidak termasuk yang akan di analisis.³³ Reduksi data dilakukan untuk memilih antara data-data yang berkaitan langsung dengan modernisasi kurikulum madrasah diniyah dan data yang tidak berkaitan secara langsung sehingga analisis yang disusun oleh peneliti dapat tepat pada sasaran dan tidak mengembang terlalu jauh dan dapat ditarik suatu kesimpulan.

b. Penyajian data

Penyajian data disini melibatkan langkah-langkah mengorganisasikan data. yakni menjalin kelompok data yang satu dengan kelompok yang lain

³² Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 334

³³ Matthew B Miles and A Mitchel Huberman, *Analisi Data Kualitatif*, Ter.. Tjetjep Rohandi Rosidi, (Jakarta: UI-Press, 1993), hal 16.

sehingga seluruh data yang dianalisis dilibatkan dalam satu kesatuan. dalam hubungan ini data tersaji berupa kelompok kelompok yang kemudian saling dikaitkan sesuai dengan kerangka teori yang digunakan.³⁴ Penyajian data dalam skripsi ini merupakan pengambilan seluruh informasi tentang modernisasi kurikulum madrasah diniyah Ponpes yang telah dianalisis oleh peneliti sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan dan pengujian kesimpulan, peneliti pada dasarnya mengimplementasikan prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola data yang ada dan kecenderungan dari display data yang telah dibuat. ada kalanya kesimpulan telah tergambar sejak awal, namun kesimpulan peneliti tidak pernah dapat dirumuskan secara memadai tanpa menyelesaikan analisis seluruh data yang ada. peneliti dalam hal ini masih harus mengafirmasi, mempertajam, atau mungkin merevisi kesimpulan-kesimpulan yang telah dibuat untuk sampai pada kesimpulan final berupa proposisi-proposisi ilmiah mengenai gejala atau realitas yang diteliti.³⁵ Setelah analisis dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya.

d. Uji Keabsahan Data

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, yaitu pendahuluan, penyaringan, dan melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga tahap tersebut, untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap

³⁴ *Ibid*, hal. 17.

³⁵ *Ibid*

penyaringan data. Oleh sebab itu jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan diadakan penelitian atau penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas tinggi. Moleong berpendapat bahwa "Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data".³⁶ Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kreadibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. *Presistent Observation* (ketekunan pengamatan) yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.
2. *Triangulasi* yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi....*, hal. 172.

G. Sistematika Pembahasan

Sebagai sebuah penelitian yang memenuhi standar ilmiah, maka peneliti berusaha menyajikan hasil karya ini dalam bentuk yang utuh dengan urutan yang sistematis, logis dan teratur. Adapun penyajian ini dilakukan dalam 4 bab pembahasan sebagaimana yang akan diuraikan di bawah ini:

Bab pertama, merupakan pendahuluan skripsi yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metodologi penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, menyajikan gambaran umum tentang Madrasah Diniyah Ponpes Ash-Sholihah Sleman.

Bab ketiga, upaya peneliti dalam mengungkap modernisasi kurikulum pesantren studi kasus di Madrasah Diniyah Ponpes Ash-Sholihah Sleman.

Bab keempat, merupakan penutup skripsi yang terdiri atas kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Modernisasi kurikulum pesantren di madrasah diniyah Pondok Pesantren Ash-Sholihah Sleman telah memenuhi syarat modernisasi dilihat dari empat hal yaitu digunakannya *scientific thinking* dalam pembelajaran yang dilakukan dan pengelolaan madrasah yang dijalankan, tata kelola administrasi madrasah diniyah yang baik dan tertib, digunakannya alat teknologi informasi, dan terlaksananya tugas keorganisasian dalam pengurus madrasah diniyah Ash-Sholihah.
2. Bentuk-bentuk modernisasi kurikulum di madrasah diniyah Pondok Pesantren Ash-Sholihah Sleman terdapat pada dua komponen yaitu komponen metode dan evaluasi yang dilakukan. Bentuk modernisasi dalam metode yaitu digunakannya pembelajaran yang menyenangkan dan pembelajaran berbasis masalah. Sedangkan dalam evaluasi yaitu perencanaan yang terstruktur dalam bentuk kepanitian dan penggunaan alat bantu teknologi komputer. Sedangkan dalam komponen isi tidak ditemukan bentuk modernisasi dikarenakan materi-materi pembelajaran bersumber pada kitab klasik.

B. Saran-saran

Setelah membahas modernisasi kurikulum madrasah diniyah, penulis ingin mengajukan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan untuk pembenahan terkait dengan problem modernisasi kurikulum.

Adapun saran-saran tersebut diajukan kepada:

1. Kepala Madrasah

- a. Sebaiknya kepala madrasah mampu memperluas jaringan dalam berbagai bentuk kerjasama agar pengelolaan madrasah dapat mengambil nilai plus dari modernisasi yang dilakukan.
- b. Kepala madrasah melakukan berbagai upaya dalam rangka pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya madrasah termasuk didalamnya adalah tenaga pengajar atau ustaz.

2. Ustaz

- a. Ustaz seharusnya mampu memaksimalkan waktu minim yang tersedia dengan berbagai eksperimen dalam pengaktifan pembelajaran yang dilakukan.
- b. Selalu mengevaluasi diri terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan agar dapat ditemukan dan dilakukan perbaikan-perbaikan selanjutnya. Sudah saatnya pesantren melalui madrasah diniyah-nya dapat berbuat banyak dalam bidang pendidikan keagamaan.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Sang Maha Pengasih, Sang Pencipta Alam Semesta. Tidak ada kekuatan lain selain kekuatan Tuhan. Dia lah yang memberi kekuatan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Tak lupa, shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda sang pembawa risalah, Nabi Muhammad S.AW, yang menunjukkan ke jalan yang benar, hingga penulis berani berkesimpulan bahwa menulis skripsi ini adalah bagian dari petunjuknya.

Akhirnya, penelitian yang kurang lebih menghabiskan waktu selama empat bulan ini setidaknya dapat dijadikan sebagai modal untuk menambah koleksi wawasan bagi keilmuan pendidikan, terutama dalam rangka pengembangan pemikiran kurikulum pendidikan Islam. Meski karya ini merupakan bentuk penelitian ilmiah, tetapi tidak menutup kemungkinan didalamnya terdapat beberapa kelemahan dan kekurangan secara ilmiah pula. Karya ini, meski jauh dari kesempurnaan, namun setidaknya dapat dinikmati para pembaca, baik mahasiswa maupun praktisi pendidikan. Besar harapan penulis, pembaca dapat memberikan kritik dan saran terhadap karya ini untuk perbaikan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Cahyono, “*Perkembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Falahiyah Mlangi Tahun 2000 – 2010*”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Departemen Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*, Jakarta: Departemen Agama, 2000.
- Haedari Amin, *Jurnal Pondok Pesantren Mihrab*, vol. II, no. 1 Juli 2007.
- _____, *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah*, Jakarta: Diva Pustaka, 2004.
- Harapandi Dahri, *Modernisasi Pesantren*, Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama.
- Hasan Langgulung, *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam; Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999.
- Husaini Usman, *Manajemen; Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Ismail SM (eds), *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2002.
- Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*, Bandung: Mizan, 1995.
- Matthew B Miles and A Mitchel Huberman, *Analisi Data Kualitatif*, Ter.. Tjetjep Rohandi Rosidi, Jakarta: UI-Press, 1993.
- Mochtar Buchari, *Transformasi Pendidikan*, Jakarta: IKIP Muhammadiyah Press, 1995.

- Nasution, *Kurikulum Dan Pengajaran*, Bandung: Bumi Aksara, 1999.
- _____, *Asas-asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid II Yogyakarta, Andi Offset, 1989.
- Siti Mahmudah, “*Pengembangan Kurikulum (studi terhadap prinsip relevansi dan efektifitas pengembangan kurikulum di Madrasah Diniyah Wusta Al Muayad Surakarta)*”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Said Aqiel Siradj, *et. al.*, *Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1999.
- Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Ulfi Maslakhah, “*Konsep Modernisasi Pendidikan Islam dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam (Telaah Pemikiran Azyumardi Azra)*”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Yogyakarta; E-mail : tabiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Ari Wibowo
Nomor Induk : 08470134
Jurusan : KI
Semester : XIV
Tahun Akademik : 2014/2015

Telah Mengikuti Seminar Riset Tanggal : 6 Maret 2015

Judul Skripsi :

MODERNISASI KURIKULUM PESANTREN (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Ash-Sholihah Sleman)


Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada dosen pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan.

Yogyakarta, 6 Maret 2015
Ketua Jurusan KI

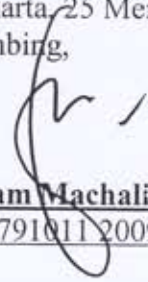
Dra. Nur Rohmah, M.Ag
NIP. 19550823 198303 2 002

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama Mahasiswa : Ari Wibowo
2. NIM : 08470134
3. Pembimbing : Dr. Imam Machali, S.PdI, M.Pd
4. Mulai Bimbingan : 6 Maret 2015
5. Judul Skripsi : **MODERNISASI KURIKULUM PESANTREN**
(Studi Kasus di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Ash-Sholihah Sleman)
6. Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
7. Jurusan : Kependidikan Islam

No	Tanggal	Bimbingan Ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1.	6 Maret 2015	I	Seminar Proposal	
2.	21 Maret 2015	II	BAB I dan BAB II	
3.	28 Maret 2015	III	Revisi BAB I dan BAB II	
4.	29 April 2015	IV	BAB III dan BAB IV	
5.	12 Mei 2015	V	Revisi BAB III dan BAB IV	
6.	25 Mei 2015	VI	Revisi BAB I-IV	

Yogyakarta, 25 Mei 2015
Pembimbing,


Dr. Imam Machali, S.PdI, M.Pd
NIP. 19791011 200912 1 005

CURRICULUM VITAE

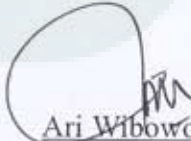
Nama : Ari Wibowo
No. Induk Mahasiswa : 08470134
Tempat/tgl. Lahir : Batang, 21 Januari 1986
Alamat Rumah : Dusun Krajan RT. 001 RW. 002, Krengseng, Gringsing,
Batang, Jawa Tengah
Nama Ayah : Moh Khaer
Pekerjaan : Tani
Nama Ibu : Siti Aisah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Pendidikan

Tahun 1990-1992 : TK Lestari Krengseng
Tahun 1992-1998 : SD Negeri 01 Krengseng
Tahun 1998-2001 : SMP Muhammadiyah 1 Weleri
Tahun 2001-2007 : Pondok Modern Darussalam Gontor
Tahun 2008–Sekarang : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 26 Mei 2015

Penulis,



Ari Wibowo

NIM. 08470134